

IMPLIKASI MEDIA SOSIAL TERHADAP PERILAKU REMAJA DAN PEMUDA DI LINGKUNGAN PERKOTAAN

Oleh : Frendly Albertus¹, Jamil Bazarah², Ghufon³, Raudah Mahmud⁴

^{1,2,3,4} Dosen Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Indonesia

Email : frendypky2323@gmail.com , jbazarah@gmail.com
fron.alghufroni@gmail.com

ABSTRACT

Social media has become an addiction in society, especially among teenagers and young people. This makes social media have a big influence in changing their behavior. Both positive and negative impacts are very pronounced. According to Crish Garrett (2009:78), social media is a tool, service, and communication that facilitates relationships between individuals, which is very popular including among teenagers and even children who already have personal social media accounts. Currently, all ages like to use social media. Teenagers and young people have their own values and dominance in their use. The purpose of this study is to determine the implications of social media on the psychological side of teenagers in urban areas. This study uses a descriptive method with a case study form. The objects of research are teenagers and young people in the urban area of Samarinda from various campuses and schools. The results of the study show that social media makes many things easier in life, but also has big positive and negative impacts, especially for teenagers and young people.

Keywords: *Implications, Social Media, Teenagers, Youth, Urban*

ABSTRAK

Media sosial telah menjadi ketergantungan dalam masyarakat, terutama di kalangan remaja dan pemuda. Hal ini membuat media sosial memiliki pengaruh besar dalam mengubah perilaku mereka. Baik dampak positif maupun negatifnya sangat terasa. Menurut Crish Garrett (2009:78), media sosial adalah alat, layanan, dan komunikasi yang memfasilitasi hubungan antarindividu, yang sangat digemari termasuk oleh remaja dan bahkan anak-anak yang sudah memiliki akun media sosial pribadi. Saat ini, semua usia menyukai penggunaan media sosial. Remaja dan pemuda memiliki nilai dan dominasi tersendiri dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi media sosial terhadap sisi psikologis remaja di kawasan perkotaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan bentuk studi kasus. Objek penelitian adalah remaja dan pemuda di kawasan perkotaan Samarinda dari berbagai kampus dan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memudahkan banyak hal dalam kehidupan, namun juga memiliki dampak positif dan negatif yang besar, khususnya bagi remaja dan pemuda.

Kata Kunci: Implikasi, Media Sosial, Remaja, Pemuda, Perkotaan

1. PENDAHULUAN

Teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari proses komunikasi manusia sebagai makhluk sosial. Teknologi informasi dituntut untuk selalu menciptakan hal-hal baru dalam memfasilitasi proses komunikasi manusia. Teknologi informasi dianggap mampu menciptakan dan memberdayakan proses komunikasi yang lebih efektif.

Perkembangan teknologi informasi membawa perubahan dalam masyarakat. Lahirnya media sosial menyebabkan pola perilaku masyarakat mengalami pergeseran dalam budaya, etika, dan norma-norma yang ada. Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dan keragaman budaya etnis, ras, dan agama memiliki potensi besar untuk terjadinya perubahan sosial.

Data Global Digital tahun 2019 yang dilakukan oleh We Are Social (Wearesocial.com, 2019) menyatakan bahwa telah terjadi peningkatan penggunaan media sosial dibandingkan tahun 2018, dan penggunaannya didominasi oleh generasi muda Indonesia dari generasi Y dan Z, yaitu antara usia 18–34 tahun. Penelitian ini dilakukan dari Januari 2018 hingga Januari 2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial didominasi oleh pengguna laki-laki dibandingkan perempuan. Pengguna laki-laki

usia 18–24 tahun mendominasi sebesar 18 persen dibandingkan perempuan sebesar 15 persen. Sementara itu, untuk usia 25–34 tahun, laki-laki tetap mendominasi dengan 19 persen dan perempuan 14 persen dari total pengguna (kompas.com, 2019).

Media sosial hadir sebagai kombinasi antara alur komunikasi dengan perkembangan teknologi. Media sosial adalah platform daring yang digunakan

orang untuk membangun jaringan sosial atau hubungan sosial dengan orang lain yang memiliki minat, aktivitas kelompok, atau aktivitas pribadi maupun interaksi dalam karier yang sama (Akram dan Kumar, 2017).

Saat ini media sosial sangat diminati oleh pengguna fasilitas internet karena media sosial memudahkan pengguna dalam mencari seseorang. Pencarian tidak hanya untuk orang yang dikenal, tetapi juga orang yang belum dikenal atau sekadar untuk menambah teman atau relasi. Penggunaan media sosial tidak terbatas pada kelompok tertentu, tetapi fasilitas ini dapat digunakan oleh semua kalangan, profesi, dan usia. Kemudahan penggunaannya membuat masyarakat menikmati fasilitas ini. Karena penggunaannya tidak terbatas pada kalangan tertentu, profesi, atau orang tua, tetapi juga anak-anak, remaja, dan pemuda.

Remaja dan pemuda telah memanfaatkan fasilitas teknologi informasi, yaitu ponsel yang memiliki koneksi internet, sehingga mereka dapat membuka media sosial kapan saja dan di mana saja. Beragam fasilitas media sosial membuat penggunaannya sangat nikmatnya dan selalu ingin terhubung dengan teknologi informasi ini, terutama di kalangan pemuda. Mereka dapat menggunakan beberapa aplikasi sekaligus, sehingga tidak heran jika banyak remaja dan pemuda yang selalu menghabiskan waktu menggunakan gawai di tempat-tempat yang memiliki akses internet seperti kampus, sekolah, dan kafe untuk dapat menggunakan fasilitas atau membuka media sosial yang sering disebut sebagai "online".

Pada Januari 2021, Indonesia termasuk dalam 10 besar negara dengan peringkat ke-9 dalam hal kecanduan media sosial. Sekitar 170 juta orang telah menggunakan internet dan media sosial secara aktif, dengan waktu penggunaan

oleh masyarakat Indonesia per hari mencapai 8 jam 52 menit. Aplikasi yang banyak digunakan antara lain YouTube, WhatsApp, Instagram, Facebook, Twitter, TikTok, serta layanan streaming video seperti Netflix, Viu, dan lainnya yang juga terus meningkat penggunaannya (We Are Social Digital 2020 July Global Statshot Report).

Fasilitas media sosial ini juga menjadi topik pembicaraan hangat baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Penggunaan media sosial memiliki dua sisi yang berlawanan terhadap perkembangan psikologis remaja dan pemuda, terutama yang tinggal di daerah perkotaan. Karena kawasan perkotaan akan sangat terpengaruh oleh perkembangan media sosial yang sangat cepat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implikasi media sosial yang berdampak pada sisi psikologis generasi muda di wilayah perkotaan.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian deskriptif (*descriptive research*). Dengan bentuk penelitian studi kasus (*case study*), yaitu penelitian terhadap suatu gejala atau satu kelompok tertentu yang khas dan unik, serta dijadikan fokus penelitian, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam studi ini, sehingga penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Objek penelitian adalah sifat dari keadaan suatu objek, orang, atau hal yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian (Zuriah, 2009). Dalam penelitian ini, objeknya adalah remaja dan pemuda di wilayah perkotaan Samarinda dari berbagai kampus dan sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan media sosial yang pesat menyebabkan remaja dan pemuda mudah mengaksesnya kapan saja. Hal ini menyebabkan ketergantungan yang lebih berat dibandingkan alkohol atau narkoba. Media sosial tanpa batasan dan kontrol dapat mengubah perilaku, terutama di kota. Dengan pesatnya perkembangan media sosial,

sangat mudah bagi remaja dan pemuda untuk menggunakan media sosial kapan saja dan di mana saja. Media sosial bahkan dapat dikatakan memberikan tingkat kecanduan yang lebih parah dibandingkan alkohol dan narkoba. Faktanya, memang benar bahwa media sosial dapat membuat seseorang kecanduan dan tidak mampu menjauh dari gawai dalam waktu yang lama. Media sosial yang tidak memiliki batasan dan kontrol dalam penggunaannya memiliki pengaruh besar dalam mengubah perilaku remaja dan pemuda, terutama di lingkungan perkotaan.

Dampak negatif dari media sosial dapat terlihat dari perilaku remaja dan pemuda yang mulai kehilangan budaya kesopanan, misalnya dari cara mereka berbicara, berjalan di hadapan orang yang lebih tua, dan cara mereka berpakaian. Salah satu yang paling nyata dari hilangnya budaya sopan santun pada remaja dan pemuda adalah budaya berbicara sopan terhadap orang lain. Di kalangan anak muda di daerah perkotaan, mereka lebih sering menggunakan kata-kata celaan, penghinaan, dan ejekan saat berbicara dengan teman sebaya dibandingkan menggunakan kata-kata yang sopan. Berbeda dengan orang tua berusia 40 hingga 50 tahun ke atas, yang cenderung menggunakan bahasa yang lebih halus terhadap sesamanya. Hal ini terjadi karena remaja dan pemuda sering menonton video yang menggunakan

kata-kata kasar, mengkritik, dan mengejek orang lain dengan mudah dan dianggap hal yang biasa, tanpa ada peringatan atau teguran.

Selain itu, dampak negatif lainnya dari media sosial adalah menjadikan remaja muda menjadi pribadi yang individualistis. Seseorang yang aktif menggunakan media sosial tidak lagi peduli terhadap keadaan lingkungan di sekitarnya. Ketika mereka sudah asyik dengan dunia maya yang dimiliki, maka interaksi sosial dengan orang lain di dunia nyata akan terabaikan dan hal ini berdampak pada hubungan antarindividu yang menjadi buruk. Media sosial juga dapat menimbulkan perilaku buruk seperti gengsi dan iri hati. Remaja dan pemuda yang sudah kecanduan media sosial akan selalu mengekspresikan diri di dunia maya dengan cara yang berbeda dari diri mereka di dunia nyata. Selain menampilkan sisi sempurna diri mereka di dunia maya, di media sosial remaja dan pemuda juga sering mengunggah keberhasilan mereka dalam meraih atau mendapatkan sesuatu sebagai bentuk pembuktian dan ajang pamer kepada orang lain. Tidak dapat dipungkiri bahwa hal ini akan memicu rasa iri dan dengki di kalangan remaja dan pemuda, sehingga mereka berlomba-lomba menunjukkan keberhasilan dan memamerkannya di media sosial demi mendapatkan pengakuan dan perhatian dari orang lain.

Jimenez dan Morreale (2015) menyatakan bahwa remaja cenderung kurang mampu berinteraksi secara langsung dan lebih suka melihat gambar digital, foto, dan bahkan status yang mereka tulis di media sosial mereka. Beberapa orang dalam penelitian ini juga menjelaskan bahwa mereka akan sangat berhati-hati dalam hal informasi pribadi yang dapat menyebabkan masalah atau mengganggu kesehatan mental seseorang. Selanjutnya, Kathleen dan Council (2011) menyatakan bahwa

masalah lain yang perlu diwaspadai adalah kecanduan internet dan kurang tidur secara bersamaan. Muhammad, Yabit, dan Exzayrani (2019) menambahkan bahwa dampak lain dari sisi mental adalah munculnya *Nomophobia*, yaitu gangguan kecemasan yang muncul saat berjarauhan dari ponsel pintar. Gejalanya meliputi ketakutan tidak bisa menerima informasi, kecemasan jika ponsel tidak dapat digunakan, bahkan panik jika tidak memiliki ponsel.

Dalam menggunakan media sosial, diperlukan paket data agar dapat terhubung ke internet. Faktanya, biaya paket data internet cukup mahal, dan ketika digunakan untuk

membuka video atau gambar di media sosial, pengguna sering tidak berpikir panjang untuk mengisi ulang paket data dan mengabaikan kebutuhan lain yang seharusnya lebih diutamakan.

Namun demikian, media sosial juga memiliki dampak positif yang sangat berguna bagi remaja dan pemuda. Dengan media sosial, mereka dapat dengan mudah bersosialisasi antarindividu tanpa harus khawatir tentang waktu dan jarak yang jauh. Media sosial juga dapat membantu remaja dan pemuda menemukan teman baru yang cocok dan membantu menemukan kembali teman lama yang sudah lama tidak berkomunikasi, sehingga dapat terhubung kembali dan mempererat tali persahabatan antarindividu.

Media sosial juga memainkan peran penting dalam pembentukan perilaku positif di kalangan remaja dan pemuda, melalui berbagai informasi edukatif berkualitas yang membentuk sikap individu. Mereka dapat belajar budaya perilaku sopan dari cara berbicara, intonasi suara, perilaku, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembentukan perilaku positif. Sebab, jika

hanya mengandalkan pendidikan di sekolah, pembentukan psikologis seorang remaja tidak akan maksimal untuk menjadi remaja atau pemuda yang berperilaku baik, mengingat waktu di sekolah sangat terbatas untuk mengajarkan perilaku dan etika positif. Selain itu, di kawasan perkotaan saat ini, banyak remaja dan pemuda yang menggunakan kata-kata tidak sopan dan bertindak anarkis dengan mudah tanpa berpikir panjang. Oleh karena itu, seorang remaja harus mampu memanfaatkan penggunaan media sosial untuk belajar menjadi remaja atau pemuda yang berperilaku baik di tengah masyarakat, khususnya di lingkungan perkotaan, dan menjadi pendorong bagi remaja atau pemuda lainnya agar turut menjadi generasi yang berperilaku baik di masyarakat.

Tabel 1. Dampak positif dan negatif media sosial terhadap remaja

Dampak Positif	Dampak Negatif
Tempat promosi lebih murah	Mengganggu aktivitas belajar
Memperluas jaringan pertemanan	Bahaya kejahatan dan penipuan
Media komunikasi yang mudah untuk keluarga	Penggunaan tidak sopan dan gangguan komunikasi langsung dengan keluarga
Tempat mencari informasi bermanfaat	Tidak semua pengguna bersikap sopan
Tempat berbagi foto dan informasi lainnya	Gangguan hubungan keluarga

Peneliti telah melakukan observasi dan wawancara dengan beberapa pelajar (remaja dan pemuda) di kota Samarinda terkait penggunaan media sosial saat ini. Jawaban mereka cukup beragam. Mulai dari alasan karena tuntutan, kebutuhan,

hingga ikut-ikutan agar dianggap gaul. Peneliti mewawancarai 20 orang yang terdiri dari 10 mahasiswa dan 10 pelajar dari berbagai sekolah dan perguruan tinggi di Samarinda.

Untuk mahasiswa yang masuk dalam kategori pemuda, mereka membutuhkan media sosial karena mempermudah komunikasi dengan teman-teman mereka serta untuk mengakses sumber informasi yang mereka butuhkan dengan lebih mudah. Berbeda dengan pelajar, mereka menggunakan media sosial karena tuntutan dari lingkungan sekitarnya agar dianggap lebih gaul, ikut-ikutan agar diterima dalam lingkungan sosial mereka.

Perubahan psikologis juga muncul, seperti sikap apatis terhadap lingkungan keluarga, penolakan yang cukup radikal karena waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk berselancar di media sosial, serta perubahan emosional yang cukup signifikan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media sosial secara berlebihan di kalangan generasi muda menjadi perhatian khusus dari sisi psikologis, bersifat kontradiktif, dan dapat memicu gesekan sosial yang signifikan dalam menjalani aktivitas mereka.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dinyatakan bahwa media sosial dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap interaksi sosial remaja dan pemuda. Seperti yang disampaikan oleh Abuk dan Iswahyudi (2019), dampak positif yang ditemukan antara lain memudahkan memperoleh informasi, memudahkan dalam mencari teman baru dan memperluas wawasan yang sudah ada. Banyak informasi di media sosial yang bermakna dan berguna bagi pembacanya.

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilaporkan oleh Wahyuni (2017) mengungkapkan bahwa remaja/pemuda

menggunakan media sosial sebagai pedoman dalam kehidupan sosial, yang penting untuk mencari informasi dan terhubung dengan teman, berinteraksi dengan orang yang mereka sukai baik dalam konteks pertemanan maupun lawan jenis, hingga menemukan kembali teman lama yang sudah tidak pernah bertemu atau bahkan baru pertama kali berkenalan.

Di samping dampak positif, penggunaan media sosial juga memiliki dampak negatif, yaitu menurunnya intensitas bergaul dan berkumpul dengan orang-orang di sekitarnya. Ada kurangnya kepedulian terhadap orang lain karena mereka lebih memilih berinteraksi melalui media sosial dibandingkan interaksi langsung di dunia nyata (Abuk dan Iswahyudi, 2019). Remaja dan pemuda lebih suka menghabiskan waktu lama di depan layar gawai untuk berinteraksi di media sosial dibandingkan dengan teman-teman di sekitar mereka. Selain itu, remaja juga rentan menjadi korban *cyberbullying* atau perundungan dan kekerasan daring, pelanggaran informasi pribadi, dan bentuk kejahatan digital lainnya (Chukwuere, J. E., 2021).

4. PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Media sosial telah memfasilitasi banyak kemudahan dalam kehidupan, dan juga memiliki dampak besar, baik positif maupun negatif, terhadap masyarakat, terutama remaja dan pemuda.
2. Dampak positif dalam interaksi sosial adalah konektivitas, yaitu manfaat dari terhubung dengan siapa saja tanpa memandang jarak, waktu, agama, atau negara. Media sosial memungkinkan seseorang untuk mendapatkan berita atau informasi terbaru dengan cepat, serta dapat mengeksplorasi dan

mengembangkan diri melalui informasi yang diperoleh dari media sosial.

3. Dampak negatif dari penggunaan media sosial antara lain kurangnya kepedulian terhadap orang lain, menyebabkan kecanduan internet, kemudahan dalam berinteraksi yang justru menyebabkan kemalasan dalam bersosialisasi dan menyampaikan pesan secara langsung, perilaku dan tutur kata yang tidak sopan, kurangnya pengendalian diri remaja dalam menjaga privasi, munculnya kekerasan verbal, perundungan daring (*cyberbullying*), pencurian data pribadi, *sexting* hingga kekerasan seksual, serta gangguan kesehatan mental seperti Gangguan Kecanduan Internet (*Internet Addiction Disorder*), *Nomophobia*, dan juga gangguan tidur akibat penggunaan media sosial yang berlebihan.

B. Saran

1. Sebaiknya anak remaja diberikan batasan waktu penggunaan media sosial dan mendorong remaja untuk mengeksplorasi hobi dan minat baru yang tidak melibatkan media sosial, seperti olahraga, seni, musik, atau kegiatan komunitas.
2. Membangun komunikasi terbuka tentang penggunaan media sosial dan dampaknya, baik positif maupun negatif.
3. sosial, seperti olahraga, seni, musik, atau kegiatan komunitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuk, L. and D. Iswahyudi. 2019. The Impact of Using Facebook Social Media on Adolescent Social Interaction. Paper in the Proceedings of the National Seminar on the Faculty of Education. Volumes 3 Years 2019.

- Akram, W and Kumar. 2017. A Study on Positive and Negative Effects of Social Media on Society. *International Journal of Computer Sciences and Engineering*, 5(1), 351-354.
- Andres Kaplan and Michael Haen Lein. 2010. *User of the World, United The Challenges and Opportunities of Social Media*, Business Horizons.
- Azwar, S. 2010. *Human Attitude Theory and Measurement*. Pustaka. Pelajar, Yogyakarta.
- Chukwuere, J. E. (2021). The impact of social media on students' social interaction. *Journal of Management Information and Decision Sciences*, 24 (7): 1-5.
- Jimenez, M. (2015). *Social Media Use and Impact on Interpersonal Communication*. Springer International Publishing Switzerland 2015 C. Stephanidis (Ed.): HCII 2015 Posters, Part II, CCIS 529, pp DOI: 10.1007/978-3-319-21383-5_15, 91-96.
- Lohrmann D. K. A Complementary Ecological Model of the Coordinated School Health Program. *Public Health Reports*, 2008, 123: 695-703
- Muhammad Anshari, Y. A. 2019. Smartphone Addictions and Nomophobia among Youth. *Vulnerable Children and Youth Studies*, DOI: 10.1080/17450128.2019.1614709, 14:3, 242-247.
- Nasrullah, R. 2016. *Social Media Perspective of Communication, Culture, Sociotechnology*,. Second Print, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Public Health Sciences - Basic Principles*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Health Research Methodology*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wahyuni, R. 2017. Correlation of Facebook Use Intensity With Tendency Becoming Nomophobia On Adolescent. *Jurnal Psikologi*.
- Zuriah, N 2009. *Educational Social Research Methodology Theory-Application*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Sumber Internet:
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/02/08/berapa-pengguna-media-sosialindonesia> (diakses, tanggal 01 Mei 2025)
- <https://wearesocial.com/blog/2019/01/digital-2019-global-internet-use-accelerates> (diakses tanggal 03 Mei 2025)
- <https://tekno.kompas.com/read/2019/02/04/19140037/separuh-penduduk-indonesisudahmelek-media-sosial>. (diakses tanggal 05 Mei 2025)
- <https://wearesocial.com/us/blog/2020/07/more-than-half-of-the-people-on-earthnow-usesocial-media/> (diakses tanggal 06 Mei 2025)

